

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *translation shift* ayat-ayat *majāz aqlīy* yang dipilih penulis dalam Al-Qur`an dan Terjemahannya Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019 terdapat satu ayat yang mengalami perbedaan makna dan berimplikasi terhadap nilai majas yang terkandung dalam ayat, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 36. Sedangkan ayat-ayat yang lain, yaitu antara lain QS. Al-Nisā': 15, QS. Fuṣṣilat: 16, QS. Al-Haqqah: 21, QS. Al-Ghāfir: 61, QS. Asy-Syu'arā: 135, QS. Ibrāhīm: 18, QS. Al-Nahl: 9 dan QS. Al-Isrā: 9 tetap apa adanya dan nilai majas yang terkandung dalam ayat tetap bernilai.

Selain itu, teknik penerjemahan yang dilakukan Al-Qur`an Kemenag, yaitu dilakukan penerjemahan yang apa adanya sesuai dengan apa pesan yang disampaikan Al-Qur`an. Walaupun terdapat *translation shift* dalam terjemahannya, namun tidak menimbulkan perubahan makna yang ekstrim, bahkan dapat dikatakan efisien. Dengan demikian, pengaruh dari *translation shift* terhadap ayat, merupakan pengaruh yang positif dalam Al-Qur`an dan Terjemahannya Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Selama proses penelitian ditemukan berbagai pergeseran terjemahan, baik pergeseran tingkat (*level shift*), pergeseran struktur, pergeseran unit,

pergeseran kelas, maupun pergeseran sistem (*intra-system shift*). Namun dalam penelitian ini hanya menganalisis pergeseran terjemah yang berkaitan dengan ayat-ayat yang mengandung *majāz aqlīy* saja karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih luas dalam menganalisis mengenai pergeseran terjemahan.

2. Al-Qur`an dan Terjemahannya Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019 yang menggunakan metode terjemahan setia, membuat penelitian terhadap aspek bahasa, konsistensi, substansi, dan transliterasi tetap harus diperhatikan sekali. Karena beberapa ayat terdapat terjemah yang menggunakan makna tafsir, biasanya pada penerjemahan idiom atau metaphor yang sangat asing dan tidak lazim dalam bahasa Indonesia. Maka menjadi menarik bila aspek-aspek tersebut dijadikan fokus analisis dalam penelitian selanjutnya.
3. Analisis *majāz aqlīy* menjadi menarik dalam teks karya terjemahan, karena *majāz aqlīy* dapat mengungkapkan makna tersirat yang disampaikan Al-Qur`an. Karena penelitian ini hanya menganalisis beberapa ayat *majāz aqlīy* yang terdapat pergeseran, sehingga menjadi menarik bila penelitian selanjutnya melakukan analisis *majāz aqlīy* terhadap salah satu surat dalam Al-Qur`an dengan pengklasifikasian masing-masing ayat secara luas dan teliti.